

KEPRIBADIAN GURU YANG OBJEKTIF TANPA DISKRIMINATIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Syamsurijal

jalyugos@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Kepribadian adalah sifat khas yang membedakan individu satu dengan lainnya. Sifat-sifat ini bersifat internal, terkait dengan emosi, perasaan, dan perilaku yang mempengaruhi cara individu bersikap. Sayangnya, sebagian guru kurang menyadari bahwa perilaku mereka dapat berpengaruh besar pada perkembangan karakter anak didik. Mereka sering kali hanya fokus pada tugas mengajar tanpa memperhatikan bahwa tindakan mereka menjadi teladan bagi siswa. Artikel ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter anak didik. Melalui penelitian pustaka, disimpulkan bahwa perkembangan moral dan karakter siswa sangat tergantung pada kepribadian guru. Oleh karena itu, guru perlu menjadi contoh yang baik serta menunjukkan kepribadian yang terhormat agar dapat dijadikan teladan oleh siswanya.

Kata kunci: kepribadian, guru, objektif, karakter, peserta didik

Abstract: Personality is a characteristic that differentiates individuals from one another. These traits are internal, related to emotions, feelings and behavior that influence the way individuals behave. Unfortunately, some teachers are less aware that their behavior can have a big influence on the character development of their students. They often only focus on the task of teaching without paying attention that their actions set an example for students. This article highlights the importance of considering teachers' personality competencies in shaping students' character. Through literature research, it was concluded that students' moral and character development is very dependent on the teacher's personality. Therefore, teachers need to be good examples and show a respectable personality so that they can be role models for their students.

Keywords: personality, teacher, objective, character, students

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan faktor penting pendidik dalam menjalankan profesinya. Kepribadian pendidik, menurut Eysenck, ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Kedua faktor itu akan tercermin dari perilaku yang tampak. Hal itu akan membentuk pola karakter dari seseorang. Dan, pola tersebut tentunya akan relatif menetap pada diri seseorang. Sosok pendidik yang bijak haruslah dengan ikhlas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengarahkan anak-anak didiknya agar dapat meraih cita-cita dan menuju ke masa depan yang lebih baik. - Bisnis.com

Salah satu bentuk kompetensi kepribadian yang penting dari pendidik adalah menjadi sosok yang bijak. Menjadi sosok yang memiliki kepribadian bijak dapat terlihat dari beberapa indikator penting dari seorang pendidik. Pertama, pendidik yang mampu menampilkan perilaku berdasarkan asas manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Pendidik yang bijak akan mengutamakan kepentingan peserta didiknya sehingga mereka dapat menjadi sosok yang berhasil dan sukses di masa mendatang. Untuk bersikap bijak, secara teoritis, hampir setiap orang atau pendidik mengetahuinya. Akan tetapi, tidak semua dapat melakukannya. Tindakan seorang pendidik yang bijak adalah bagaimana dia dapat menunjukkan perilaku yang memberikan manfaat untuk orang-orang yang ada disekitarnya, terutama anak-anak didiknya.

Kedua, pendidik mampu menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Pola pikir terbuka dan bertindak secara baik dari sosok pendidik menjadi satu keharusan. Hal ini agar pendidik dapat secara terus menerus bersedia mengembangkan dirinya. Di sisi lain, agar pendidik juga bersedia menerima informasi yang dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk dirinya, tetapi untuk lingkungannya. Terbuka dalam berfikir dan bertindak akan membantunya untuk menerima diri, baik itu kelebihan maupun kekurangannya.

Kelebihan yang dimiliki sosok pendidik dapat dijadikan satu cara untuk berbagi ilmu kepada orang lain, terutama peserta didik. Pendidik yang terbuka dalam berfikir tentu akan

memaknai kelebihan dan potensi yang dimilikinya agar dapat ditiru oleh anak didiknya. Ketika seorang pendidik menunjukkan kelebihan diri, bukan berarti dia bertindak sombong, tetapi lebih kepada bagaimana kelebihan itu menjadi model bagi anak-anak didik. Sebaliknya, kelemahan yang dimiliki bukan berarti sosok pendidik itu tidak mampu melakukan hal baik.

Dengan menyadari kelemahannya, itu membuat diri si pendidik mau lebih terbuka kepada hal-hal baru yang dapat dipelajarinya dengan baik, hal-hal baru yang menjadikannya mau untuk terus belajar dan berkembang. Ketiga, pendidik yang bijak adalah pendidik yang mampu menjadikan anak-anak didiknya sosok yang juga bijak. Untuk mewujudkan harapan tersebut, pendidik harus dapat membina hubungan yang baik dengan memberikan contoh-contoh teladan dalam perilaku kesehariannya.

Perilaku anak-anak sesungguhnya merupakan cerminan perilaku orang dewasa seperti orangtua, pendidik, pengasuh dan lain-lain, yang seringkali berinteraksi dengan anak-anak. Untuk itu, jika ada anak-anak yang menunjukkan perilaku tidak diinginkan, perlu dicermati keberadaan orang-orang yang dekat dengan anak-anak. Hal ini penting karena anak-anak akan belajar melalui pengamatan, pendengaran, dan perilaku yang tampak olehnya. Seorang pendidik, baik itu guru ataupun orangtua, harus menyadari bahwa semua yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku akan menjadi faktor kuat yang membentuk karakteristik seorang anak.

Seorang pendidik yang bijak adalah sosok profesional di mana dia tidak hanya memberikan pengetahuan ilmu yang dimiliki, tetapi juga akan membentuk karakteristik anak-anak didik dengan baik. Profesional sebagai pendidik tentu tidak lepas dari keilmuan yang dimilikinya untuk dapat diterima secara baik dan tepat oleh anak-anak didiknya. Pemindahan atau transfer ilmu kepada anak didiknya perlu menggunakan cara yang bijak sesuai kaidah yang benar. Jadi, memberikan materi harus dapat menjadikan anak-anak didik memahami sang pendidik dengan benar dan dapat mengimplementasikan ilmunya dengan tepat guna.

Cara dan sikap dari pendidik secara tidak langsung akan membentuk karakteristik anak didik. Untuk menjadi pendidik yang bijak diperlukan pembinaan pendidik atau guru. Hal ini seharusnya dimulai dari institusi atau lembaga yang mencetak para calon pendidik atau guru. Lembaga-lembaga atau institusi yang berkualitas, dalam hal ini Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), diharapkan mampu menciptakan sosok pendidik yang memiliki kesatuan dari empat kompetensi yang mumpuni, yang dituntut sebagai seorang pendidik. Keempat, kompetensi pendidik atau guru, yang meliputi kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial, harus terbangun tidak hanya dari diri calon-calon pendidik itu, tetapi juga dibarengi oleh kualitas institusi pendidikan yang menghasilkan pendidik yang unggul dan berkualitas. Pekerjaan rumah para petinggi negeri dan lembaga-lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas pendidik seperti apa yang diinginkan untuk melahirkan anak-anak didik yang juga memiliki kualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur deskriptif-analitik atau proyek penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, data akan dikumpulkan dengan melakukan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif untuk menganalisis data, yang berarti memberikan interpretasi kritis terhadap data primer dan sekunder yang dikumpulkan (Krippendoff, 2004). Setelah itu, data-data tersebut akan dilakukan analisis deskriptif untuk menghasilkan penelitian yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan zaman sekarang terkhusus dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah sulit untuk menemukan guru yang memiliki potensi keprofesionalan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar padahal di Indonesia tercatat lulusan guru atau pendidikan mencapai angka 6.032, berdasarkan laporan Statistik Pendidikan Tinggi 2020, terdapat 29.413 program studi di perguruan tinggi secara nasional pada tahun lalu. Dari jumlah itu, sebanyak 6.032 program studi atau 21% berada di kelompok bidang ilmu pendidikan. Di Indonesia banyak yang memandang sebelah mata di karenakan kurangnya kesejahteraan bagi guru di Indonesia, berbeda di negara-negara lain yang memberikan kesejahteraan bagi tenaga pendidik sehingga kualitas gurunya pun tidak di ragukan dalam kegiatan belajar mengajar, berbeda dengan guru di Indonesia yang banyak sekali yang belum memenuhi syarat keprofesionalannya namun sudah di pekerjakan dikarenakan kompetitifnya tidak lagi sehat, guru yang mengajar kebanyakan lulus secara tidak fair hanya karna

punya orang dalam sehingga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam kelas, maka dari itu kita harus sadar akan keadaan dunia pendidikan di negara kita yang tercinta ini dengan memperbaiki dari segi kualitas guru

a. Pengertian Pendidikan dan Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

b. Pendidikan yang bijaksana

Bijaksana adalah sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkan keadilan, ketawadluan dan kebeningan hati. Pendidik yang bijaksana akan memperlakukan semua siswa secara adil dan tanpa diskriminasi. Mereka akan memahami bahwa setiap individu memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda, dan mereka akan berupaya untuk memahami dan mendukung perkembangan setiap siswa secara pribadi. Tindakan yang objektif sangat penting dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran yang adil bagi semua siswa. Hal ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, menilai kinerja siswa berdasarkan pencapaian mereka, dan membuat keputusan yang tidak didasarkan pada preferensi pribadi atau prasangka tertentu. Dengan pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan setiap siswa.

c. Diskriminatif

Diskriminatif atau diskriminasi adalah suatu perbuatan, praktik, atau kebijakan yang memperlakukan seseorang atau kelompok secara berbeda dan tidak adil atas dasar karakteristik dari seseorang atau kelompok itu. Orang dapat didiskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, usia, agama atau kepercayaan, warna kulit, disabilitas, orientasi seksual, serta kategori lainnya.

Diskriminasi pendidikan merupakan aktivitas siswa-siswi bahkan guru atau tenaga pendidik yang melakukan pembatasan, pelecehan, maupun pengucilan terhadap murid ataupun guru yang lain secara langsung maupun tidak secara langsung, maupun membedakan manusia atas dasar agama, Ras, suku, kelompok, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, status sosial maupun status ekonomi. Namun bukan hanya sekedar pengucilan sahaja tidak jarang tenaga pendidik dalam memberikan nilai yang tidak objektif di karenakan adanya tindak diskriminasi ini, biasanya guru akan mudah memberikan nilai terhadap murid yang cantik dan ganteng walaupun tidak sesuai dengan pengetahuannya dan guru biasanya hanya fokus terhadap anak yang unggul dalam akademik dan menyampingkan anak yang unggul dalam bidang ekstrakurikuler dan olahraga.

d. Sikap profesional yang harusnya dimiliki oleh guru

1. Tidak mudah marah

Guru atau pendidik yang baik yaitu guru yang memiliki sifat tidak marah. Ia tetap tenang dan sabar dalam menghadapi berbagai situasi, situasi terburuk atau yang tidak menyenangkan sekalipun.

2. Menepati janji

Guru atau pendidik yang selalu tepat waktu dalam mengajar dan menepati janjinya akan berwibawa dihadapan siswanya. Tepat janji dalam segala hal merupakan kunci adanya kepercayaan. Guru harus menjadi orang tepat janji sebagai bagian dari pembelajaran kepada siswanya.

3. Jujur

Guru atau pendidik yang jujur akan melaksanakan tugasnya dengan tanpa mengharapkan pujian semata-mata dari manusia atau atasan. Ia akan bekerja sepenuh hati dengan dasar keyakinan bahwa pekerjaannya akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Yang Maha Kuasa, yang mustahil akan salah menilai.

4. Disiplin

Guru atau pendidik "wajib" memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang disiplin akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan akan membawa pada ketercapaian tujuan pendidikan dengan hasil yang maksimal. Mengingat, tujuan pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai secara bertahap.

5. Adil

Perilaku adil, yaitu perilaku yang proposional dan selalu memihak atau berdasarkan pada kebenaran. Guru atau pendidik yang adil akan dirasakan menguntungkan semua siswanya karena siswa diperlakukan secara proposional sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan demikian guru atau pendidik yang adil tidak akan berbuat yang merugikan siswanya.

6. Pemaaf

Pemaaf artinya orang yang rela memberi maaf. Guru atau pendidik yang pemaaf akan terbuka hatinya untuk memaafkan kesalahan siswanya. Ia tidak akan menyimpan dendam atas kesalahan siswanya. Guru yang pemaaf akan selalu memperbaiki dirinya dan akan selalu memandang siswanya dengan kasih sayang, sekalipun siswanya yang melakukan kesalahan.

7. Rapi

Penampilan guru atau pendidik secara fisik memang bukan segalanya, tetapi rambut, pakaian, dan gerak-gerik guru akan selalu menjadi perhatian siswanya. Oleh karena itu, kerapian guru dalam hal penampilan seperti kerapian rambut dan berpakaian bagian yang harus diperhatikan oleh guru.

8. Ceria

Guru atau pendidik harus selalu menampilkan wajah yang ceria atau berseri-seri. Air muka yang berseri-seri akan sedap dipandang mata. Dengan demikian, siswa seakan berhadapan dengan orang yang sangat disenanginya, karena memancarkan wajah yang ceria.

9. Cerdas

artinya sempurna perkembangan akal budinya. Guru atau pendidik yang cerdas, yaitu guru yang memiliki akal budi yang sempurna, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia akan memperdayakan seluruh potensi akal budinya dalam melaksanakan tugasnya.

10. Optimis

Guru atau pendidik harus selalu memiliki optimisme dalam mendidik siswanya. Guru yang optimis selalu berpandangan baik dalam segala hal, termasuk dalam menghadapi siswanya. Dengan demikian, diharapkan akan terbangun jiwa optimisme pada diri siswa sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan dengan penuh harapan yang lebih baik

e. Cara meningkatkan keprofesionalan guru

1. Menempuh Pendidikan dengan Jenjang Lebih Tinggi

Diatur dalam undang-undang Guru Dosen dijelaskan bahwa guru harus melalui pendidikan profesi dan dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik dengan minimal sudah mengemban pendidikan S-1 atau D4, agar mendapatkan kompetensi profesional guru. Terlebih pada situasi ini, perkembangan dunia pendidikan maupun sistem pendidikan banyak mengalami perubahan yang lebih inovatif. Sehingga melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi dapat membantu guru menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh informasi baru mengenai dunia pendidikan. Dengan begitu guru nantinya dapat menerapkan perkembangan ilmu yang sudah dimiliki. Selain menempuh pendidikan lebih tinggi, saat ini juga banyak diselenggarakan sertifikasi berupa seminar atau pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan di luar dari Kementerian Pendidikan. Dengan keikutsertaan tersebut, peningkatan kinerja guru dalam perkembangan dunia pendidikan bisa didapatkan.

2. Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG merupakan sebuah komunitas profesional bagi guru SD/MI pada satu gugus atau Kecamatan. Komunitas ini dibedakan menjadi tugas yaitu KKG guru kelas, KKG khusus guru pendidikan Agama dan KKG untuk guru Penjas. Tujuan utama pada KKG yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Program inti pada KKG ini memfokuskan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seperti melakukan diskusi secara rutin mengenai permasalahan dan pembelajaran di dunia pendidikan, menganalisis kurikulum, melakukan kegiatan penelitian, diklat berjenjang dan lainnya. Bahkan KKG juga memiliki program penunjang yang mampu menambah wawasan dan keterampilan setiap guru. Beberapa program penunjang yang disediakan seperti pelatihan teknologi dan informasi, belajar bahasa asing dan lainnya.

3. Mengikuti Program Gerakan Guru Membaca (G2M)

Program ini merupakan salah satu cara meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebagai seorang guru tentunya mewajibkan yang memiliki hobi gemar membaca buku.

Begitupun guru seharusnya memiliki kesadaran mengenai pentingnya membaca buku.

Membaca informasi seperti buku juga bisa memanfaatkan e-book, buku fisik, perpustakaan bahkan bisa meminjam di perpustakaan secara online. Anda juga bisa membaca pengetahuan umum dengan menggunakan internet.

4. Program Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru diatur oleh Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen.

Dijelaskan Guru memiliki kewajiban untuk melakukan sertifikasi yang berupa kualifikasi akademik, sertifikat mengenai pendidik, kompetensi profesi hingga dapat membantu mewujudkan pendidikan Indonesia menjadi lebih maju. Program Sertifikasi juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas guru dan kualitas pendidikan.

Meningkatkan kualitas guru dengan kompetensi profesional maka dilakukan sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi atau lisensi mengajar kedepannya ukuran karakteristik guru dinilai lebih berkompeten secara profesional. Kompetensi profesional guru ini meliputi beberapa hal antara lain seperti pedagogik, kepribadian secara profesional dan sosial. Uji kompetensi ini dilakukan dan terdapat penilaian yang dapat dijadikan portofolio. Penilaian ini memiliki beberapa komponen yaitu kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan yang diikuti, pengalaman selama mengajar, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dari atasan lingkungan kerja, prestasi akademik yang pernah diperoleh hingga keikutsertaan dalam forum-forum.

5. Selalu Menghasilkan Karya Mengenai Pendidikan

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar siswa dan siswi. Tetapi tugas lain dari seorang guru yaitu untuk memberikan temuan atau karya dalam dunia pendidikan. Kontribusi ini tentunya sangat diperlukan dalam dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional Guru. Salah satunya guru bisa mengikuti karya tulis ilmiah, dengan membuat penelitian dan menulis mengenai masalah pendidikan dan pengajaran hingga berhasil menemukan solusi pada permasalahan tersebut.

Pada penelitian tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan kreativitas diri dan menuangkan konsep, gagasan dan penyelesaian masalah. Semakin banyak guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang menghasilkan karya dalam dunia pendidikan, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional profesi guru. Jika Anda belum pernah mengikuti kegiatan seperti karya tulis ilmiah atau lainnya, bisa mulai mencoba untuk mengikuti. Tugas utama seorang guru memang menyampaikan materi kepada siswa, namun guru juga memiliki peran penting untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Anda bisa mencoba beberapa cara meningkatkan kompetensi profesional guru di atas. Tujuannya yaitu untuk memberikan dampak positif kepada kompetensi siswa dan menghasilkan lulusan yang berkompeten, serta mampu meningkatkan daya saing hingga ke ranah dunia.

PENUTUP

Sebagai pendidik yang bijaksana, penting untuk mengambil tindakan yang objektif dan tanpa diskriminasi. Berikut kesimpulan yang bisa diambil: Seorang pendidik bijaksana selalu sadar akan bias pribadi yang mungkin dimiliki dan berusaha untuk tetap terbuka terhadap sudut pandang yang beragam. Menekankan perlakuan yang adil terhadap semua siswa tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, ras, agama, atau faktor diskriminatif lainnya. Menghargai dan merayakan keanekaragaman dalam kelas sebagai kekayaan, memperkaya pengalaman belajar, dan menciptakan lingkungan inklusif. Memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas dan mendukung semua siswa dalam pencapaian potensi mereka. Terus meningkatkan kesadaran akan isu-isu diskriminasi, memperbarui strategi pengajaran, dan mencari cara untuk mempromosikan kesetaraan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, seorang pendidik bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang objektif, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- E, F. (2015, 9 13). *Pendidik yang Bijak*. Retrieved from Paramadina articles: <https://paramadina.ac.id/content/media/artikel/pendidik-yang-bijak>
- Jayani, D. H. (2021, 11 09). *Program Studi Pendidikan Paling Banyak di Indonesia pada 2020*. Retrieved from Data books: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/09/program-studi-pendidikan-paling-banyak-di-indonesia-pada-2020>
- Karmila, N. F. (2021). Diskriminasi Pendidikan di Indonesia. *educasia*, 198-202.

- M.A, D. H. (2021). PENDIDIKAN TANPA KEKERASAN. *jurnal keguruan* , 2-7.
- Nasution, S. (2017). *pengantar linguistik bahasa Arab*. Siduarjo: CV. LISAN ARABI.
- Oktifa, N. (2021, 12 5). *Cara Guru Agar Tidak Tampak Pilih Kasih Kepada Siswa*. Retrieved from Aku pintar: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-guru-agar-tidak-tampak-pilih-kasih-kepada-siswa>
- Rohman, F. (2019, 05 14). *13 CIRI GURU PROFESIONAL*. Retrieved from SMAN 1 TRENGGALEG: <https://sman1trenggalek.sch.id/blog/13-ciri-guru-profesional/>
- Zenius. (2022, April 13). *Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Guru*. Retrieved from zenius: <https://www.zenius.net/blog/pengembangan-potensi-peserta-didik>